

**PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
MANAJEMEN UNIVERSITAS TEUKU UMAR*****THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA AND PARENTS' SOCIOECONOMIC
STATUS ON THE FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF MANAGEMENT
STUDENTS AT TEUKU UMAR UNIVERSITY*****Anisaton Wahidah**

Jurusan Manajemen, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Email: anisatonwahidah@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received April 28, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted July 10, 2026

Available online July 15, 2026

Kata Kunci:Media Sosial, Status Sosial
Ekonomi Orang Tua,
Perilaku Pengelolaan
Keuangan.**Keywords:***Social Media, Parental
Socioeconomic Status,
Financial Management
Behavior.***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei terhadap 233 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Teuku Umar yang dipilih melalui *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,364 > 0,05$), sedangkan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ($F = 68,073$; $R^2 = 0,372$). Temuan ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan media sosial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social media and parental socioeconomic status on students' financial management behavior. A quantitative associative approach was employed using a survey of

233 Management students at Teuku Umar University selected through simple random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 24. The results indicate that social media has no significant effect on students' financial management behavior, whereas parental socioeconomic status has a positive and significant effect. Simultaneously, both variables significantly influence financial management behavior, with parental socioeconomic status emerging as the more dominant factor.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung begitu cepat telah mengubah cara masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam mengakses barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudahan akses informasi ini membuat masyarakat semakin mudah terpapar berbagai komoditas dan tren konsumsi (Kusuma et al., 2017). Kondisi tersebut, ditambah dengan pesatnya pertumbuhan pengguna internet di Indonesia, turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

mahasiswa dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan prioritas kebutuhannya (Elly Anggraeni, 2018).

Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat menjadi salah satu penentu kestabilan finansial jangka panjang. Bagi mahasiswa, kemampuan ini menjadi krusial karena sebagian besar dari mereka hidup dengan pendapatan yang terbatas dan dituntut untuk mulai mandiri secara finansial. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang masih kesulitan menyusun anggaran maupun menabung secara teratur. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 mencatat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, sementara inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meski demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa umumnya masih berada di bawah rata-rata populasi umum, sehingga peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Fauzi et al. (2024) bahkan menemukan bahwa banyak mahasiswa belum memahami pentingnya manajemen keuangan pribadi, yang berujung pada kebiasaan berutang akibat tidak adanya strategi keuangan yang jelas.

Fenomena serupa turut terlihat pada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Teuku Umar (UTU), yang cenderung lebih berperan sebagai konsumen dibandingkan produsen. Hasil observasi awal terhadap enam mahasiswa Jurusan Manajemen menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah, pengeluaran jarang dicatat secara sistematis, dan kebiasaan menabung lebih banyak diarahkan untuk kebutuhan konsumtif ketimbang investasi. Padahal, uang yang diterima dari orang tua maupun beasiswa idealnya dapat dialokasikan untuk hal-hal yang lebih produktif.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan keuangan serta pengalaman mengelola uang yang lebih matang. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman finansial sehingga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif (Rila Maufira & Rahmat Arfan, 2023). Selain faktor keluarga, media sosial juga dinilai memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, mahasiswa kerap terpapar gaya hidup konsumtif yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan finansial mereka (Wardani, 2022). Berdasarkan data Databoks Katadata (2024), jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang, dengan mayoritas pengguna berada pada rentang usia 18–34 tahun, yang notabene merupakan kelompok usia mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh media sosial dan status sosial ekonomi orang tua, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Teuku Umar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang membentuk kebiasaan finansial mahasiswa serta menjadi dasar bagi mahasiswa, orang tua, maupun institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara media sosial (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) (Sugiyono, 2018; Suryani & Hendryadi, 2015). Penelitian dilaksanakan di Universitas Teuku Umar selama satu bulan, yaitu pada 20 September - 20 Oktober 2025.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Teuku Umar yang berjumlah 557 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 233 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5, yang disebarakan baik secara langsung maupun melalui Google Form.

Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05 (r tabel = 0,129 pada $df = 231$), serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60 (Ghozali, 2018; Hartanto, 2020). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji multikolinearitas. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda menggunakan SPSS 24, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan; α = Konstanta; b_1 , b_2 = Koefisien regresi; X_1 = Media Sosial; X_2 = Status Sosial Ekonomi Orang Tua; e = Error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Suyono & Gani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Dari 233 responden yang berpartisipasi, sebanyak 127 orang (54,51%) berjenis kelamin perempuan dan 106 orang (45,49%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 19 - 22 tahun (52,36%), diikuti kelompok usia di bawah 19 tahun (45,49%) dan di atas 22 tahun (2,15%). Ditinjau dari angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2024 (24,03%), disusul angkatan 2025 (23,61%), angkatan 2023 (21,46%), angkatan 2022 (16,74%), dan angkatan 2021 (14,16%).

Statistik Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel Media Sosial (X_1) memiliki rentang nilai 6 - 14 dengan rata-rata 11,14 dan standar deviasi 1,386, yang mengindikasikan tingkat penggunaan media sosial mahasiswa tergolong tinggi dan relatif merata. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) memiliki rentang nilai 10 - 20 dengan rata-rata 15,46 dan standar deviasi 2,228, menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke atas. Adapun variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki rentang nilai 9 - 20 dengan rata-rata 15,36 dan standar deviasi 2,051, yang menggambarkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara umum sudah tergolong cukup baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Media Sosial (X1)	233	6	14	11,14	1,386
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	233	10	20	15,46	2,228
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	233	9	20	15,36	2,051

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir pernyataan terhadap skor total variabel menggunakan Pearson Product Moment. Pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = 231$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,129. Suatu butir dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Hidayat & Lubis, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Media Sosial (X1)	MS1	0,226	0,129	Valid
	MS2	0,171	0,129	Valid
	MS3	0,272	0,129	Valid
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	SET1	0,553	0,129	Valid
	SET2	0,525	0,129	Valid
	SET3	0,592	0,129	Valid
	SET4	0,499	0,129	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	PPK1	0,505	0,129	Valid
	PPK2	0,475	0,129	Valid
	PPK3	0,424	0,129	Valid
	PPK4	0,600	0,129	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,129), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Cronbach's Alpha, dengan ambang batas nilai sebesar 0,60 (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Media Sosial (X1)	0,635	3	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0,644	4	Reliabel

Kedua variabel independen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten apabila digunakan untuk pengukuran berulang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual model regresi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Nilai
N	233
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation	1,62560725
Kolmogorov-Smirnov Z	1,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,177

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Media Sosial (X1)	0,986	1,015	Bebas Multikolinearitas
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0,986	1,015	Bebas Multikolinearitas

Nilai Tolerance kedua variabel sebesar 0,986 ($\geq 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,015 (≤ 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,583	2,517	0,013	-
Media Sosial (X1)	0,031	0,689	0,492	Homoskedastisitas
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	-0,040	-1,409	0,160	Homoskedastisitas

Nilai signifikansi Media Sosial (0,492) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (0,160) sama-sama lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,005 + 0,071X_1 + 0,554X_2 + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	6,005	1,081	-	5,553	0,000
Media Sosial (X1)	0,071	0,078	0,048	0,909	0,364
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0,554	0,048	0,602	11,439	0,000

Nilai konstanta sebesar 6,005 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada tingkat dasar sebesar 6,005. Koefisien regresi Media Sosial sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi 0,364 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa meskipun arah hubungannya positif, pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan tidak signifikan secara statistik sehingga H1 ditolak. Sebaliknya, koefisien regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,554 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga H2 diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	362,908	2	181,454	68,073	0,000
Residual	613,083	230	2,666	-	-
Total	975,991	232	-	-	-

Nilai F hitung sebesar 68,073 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa F hitung (68,073) lebih besar dari F tabel (3,04), sehingga Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa (Ghozali, 2021), dan H3 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,610	0,372	0,366	1,633

Nilai R Square sebesar 0,372 menunjukkan bahwa Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, maupun pengaruh teman sebaya. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,366 menegaskan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kisaran yang konsisten, yaitu 36,6%.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Media Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Shim et al. (2010) yang menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh sosialisasi keuangan dari orang tua dibandingkan paparan media. Lusardi dan Mitchell (2014) juga menegaskan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan lebih berkaitan dengan literasi keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman, bukan sekadar akses informasi di media sosial. Merujuk pada Theory of Planned Behavior, hal ini dapat dijelaskan karena perilaku keuangan individu tidak hanya dibentuk oleh paparan informasi, tetapi juga oleh kemampuan mengolah dan menerapkan informasi tersebut secara rasional (Sumanto, 2020). Dalam konteks mahasiswa Manajemen UTU, media sosial tampaknya lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana

hiburan dan komunikasi ketimbang sebagai media edukasi finansial, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2020) dan Putri dan Lestari (2019).

Sebaliknya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Hal ini menegaskan bahwa keluarga menjadi lingkungan pembelajaran utama dalam membentuk kebiasaan finansial anak, sebagaimana dikemukakan Nababan dan Sadalia (2013) serta Widyastuti et al. (2012). Orang tua dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang lebih baik cenderung mampu memberikan dukungan finansial sekaligus menanamkan kebiasaan mengelola keuangan sejak dini, seperti menabung dan membedakan kebutuhan dari keinginan. Sementara itu, mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas justru sering kali dituntut untuk lebih mandiri dan bijak dalam mengatur uang saku demi memenuhi kebutuhan perkuliahan sehari-hari.

Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa, meskipun kontribusinya belum terlalu besar (37,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan pertemanan, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Media Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Teuku Umar, karena media sosial cenderung lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dan informasi umum dibandingkan sebagai media edukasi finansial. Sebaliknya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 37,2%, sementara 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Andini, P. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 5(1), 45-55.
- Elly Anggraeni, K. S. (2018). Pengaruh media sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 172-180.
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Pebriani, A. R., Raihan, M., Putra, E., & Abdul, R. W. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Pendidikan*, 1(2), 22-35.

- Fitriani. (2020). Kondisi sosial ekonomi keluarga dan literasi keuangan anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 20-29.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, R. (2020). Uji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach's Alpha. *Jurnal Penelitian Sosial*, 5(2), 87-96.
- Hatimatunnisani, H., Prihatiningtias, Y. W., & Hamidah, N. (2024). Pengaruh media sosial dan fear of missing out finansial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *EKO BISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(1), 34-47.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Khasanah, U., & Ardiansyah, R. (2024). Dampak sosial media terhadap gaya hidup dan keuangan generasi Z. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pamulang*, 5(2), 112-120.
- Kusuma, H., Asmoro, W. K., & Pawyatan, U. (2017). Perkembangan financial technology (Fintech) berdasarkan perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 141-163.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1-16.
- Puspitasari, R. (2019). Peran media sosial dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 7(1), 33-42.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 45-56.
- Rahmawati. (2019). Status sosial ekonomi orang tua dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 90-101.
- Ramadhani, R., Wibowo, A., & Putri, S. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan melalui platform media sosial Instagram terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. *HUBISINTEK: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 22-32.
- Rila Maufira, & Rahmat Arfan. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Gunung Leuser*, 11(1), 10-26.
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa pengaruh literasi keuangan melalui media sosial Instagram terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 87-96.
- Setiawan. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(2), 70-80.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2010). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 31(6), 708-723.
- Soetomo. (2017). Faktor sosial ekonomi dan perilaku konsumen. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2020). Perilaku keuangan dan literasi digital generasi muda. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 15-25.

- Suryani, T., & Hendryadi. (2015). Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam. Jakarta: Kencana.
- Suyono, & Gani, A. (2018). Metode penelitian kuantitatif untuk ekonomi dan bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardani, D. K. (2022). The effect of social media use on students' financial management behavior with self-control as a moderating variable. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 6(1), 139-144.
- Wardani, E., Wahyuni, S., & Susanti, S. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 85–94.
- Widyastuti, U., Sumiati, A., & Hadiwidjojo, D. (2012). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 131-142.
- Yuliana, F. (2021). Pengaruh informasi keuangan di media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 60-72.